

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

(Skripsi)

**Oleh
MARTIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

Martin

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VSD Negeri 4 Metro Utara. Jenis penelitian adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon peserta didik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VSD Negeri 4 Metro Utara, teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sebagai sampel yaitu 44 peserta didik. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 78, lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 66, artinya terdapat peningkatan hasil belajar tematik peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *idenpendent sampel t-test sparated varians*, diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,97 > t_{tabel} = 2,000$, (dengan $\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VSD Negeri 4 Metro Utara

Kata kunci: Hasil Belajar, *The Power Of Two*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE POWER OF TWO TYPE OF ACTIVE LEARNING STRATEGY ON THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI 4 NORTH METRO

By

MARTIN

The problem in this research is the low thematic learning outcomes of grade V SD Negeri 4 Metro Utara. The purpose of this study was to determine the effect of the active learning strategy type The Power of Two on thematic learning outcomes of class V SD Negeri 4 Metro Utara. This type of research is experimental. Data collection techniques were carried out by using test techniques and student response questionnaires. The population of this study were all students of class V SD Negeri 4 Metro Utara. The sampling technique was purposive sampling technique, namely the sampling technique with certain considerations, as a sample of 44 students. The results showed that the posttest average score in the experimental class was 78, higher than the control class, which was 66, meaning that there was an increase in students' thematic learning outcomes. Based on hypothesis testing using the idenpendent sample t-test sparated variance formula,

it is known that $t_{count} = 5.97 > t_{table} = 2,000$, (with $\alpha = 0.05$), it can be concluded that there is a significant and positif effect on the use of active learning strategies of the type of The Power Of Two. on the thematic learning outcomes of grade V SD Negeri 4 Metro Utara

Keywords: *Learning Outcomes, The Power Of Two*

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS VSD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

MARTIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
THE POWER OF TWO TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4
METRO UTARA

Nama Mahasiswa : Martin

No. Pokok Mahasiswa : 1413053065

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 196007061 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, S.Pd. M. Pd.
NIP 198912292019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

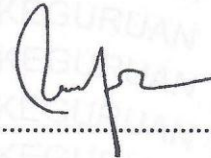
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

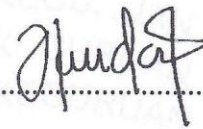
Ketua

: Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris

: Frida Destini, S.Pd. M. Pd.



Penguji Utama

: Drs. Muncarno, M.Pd.

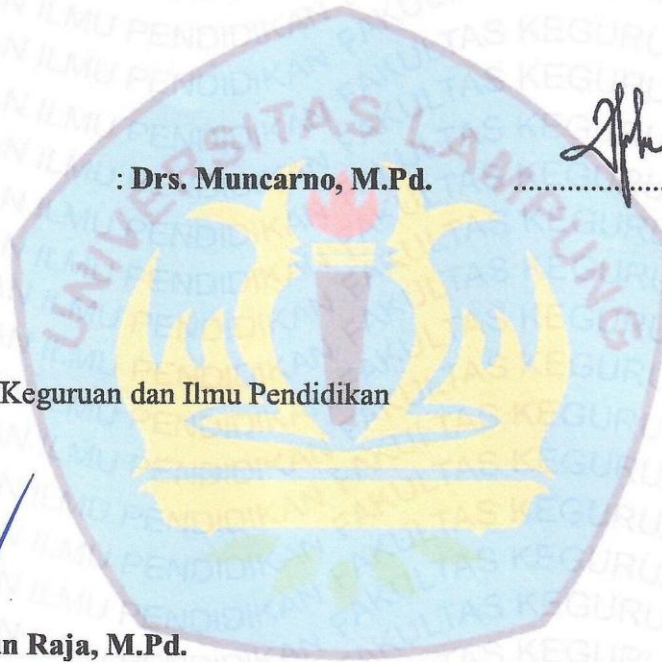


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martin
NPM : 1413053065
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwaskripsi yang berjudul “PengaruhStrategi Pembelajaran Aktif tipe *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik KelasV SD Negeri4 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang undang dan Peraturan- yang berlaku.

Metro, 28 April 2021
Yang membuat Pernyataan



Martin

NPM 1413053065

RIWAYAT HIDUP



Martin, dilahirkan di Bandar Agung, pada tanggal 13Maret 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Maryamah. Pendidikan formal yang telah di selesaikan peneliti sebagai berikut:

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Bandar Agung lulus pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Paguyuban Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2011. Serta melanjutkan ke SMA Negeri1 Bandar Sribhawono lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi PendidikanGuru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

**“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”**

(Itsna Dzuriyati)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohiim

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT

ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasihku

yang tulus kepada:

*Kedua orang tuaku tercinta, bapak **Mujiono** dan ibu **Maryamah** yang telah tulus membesarkan, mendidik, mengarahkan, mendo'akan, dan memberikan yang terbaik untuk masa depanku.*

*Adikku tersayang **Neha Naza Nia** yang telah memberikan keceriaan semangat, keceriaan dalam berfikir dan bertindak*

Orang-orang yang terus memberikan semangat untuk kebaikkanku.

*Almamater tercinta **Universitas Lampung***

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya .Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Karomani , M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr Patuan Raja, M.Pd.,Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani., M.Pd.,Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Ibu Frida Destini, S.Pd. M. Pd.,Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini

6. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah member ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Lindawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 4 Metro Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin sekaligus membantu penelitian saya selama disekolah.
9. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: AtikaAdilah,, Adelia Sukmayanti Dewi Narulita Mita Febriani Poppy Hayuningrum Novita Larasati P. Winu Galih P, Wahyu Setiawan.
10. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
11. Keluarga kosan tercinta C Yumna, Dinda Nurul Pratiwi, Ni Nyoman Mardalena,RahmaCahyani Ike Novitasari, Martin, Atika Adilah, Mita Febriani, Ayu Ervita, Mila Linda Sari, Yuyun Mardianayang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan,selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metro, April 2021
Penulis

Martin
NPM 1413053065

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Pembelajaran	11
c. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
b. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	15
c. Macam-macam Strategi Pembelajaran	15
d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran	18
3. Pembelajaran Aktif.....	19

a. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	19
b. Tujuan Pembelajaran Aktif.....	21
c. Macam-macam Pembelajaran Aktif.....	22
d. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif.....	24
4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	25
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	25
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	27
c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	27
d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	30
5. Pembelajaran Tematik.....	32
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	33
c. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Tematik.....	34
6. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
B. Kerangka Pikir.....	38
C. Hipotesis.....	40

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Desain Penelitian.....	42
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
a. Tempat Penelitian.....	43
b. Waku Penelitian.....	43
4. Prosedur Penelitian.....	44
a. Persiapan.....	44
b. Pelaksanaan.....	44
c. Akhir.....	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45

1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	46
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
a. Hasil belajar	47
b. Strategi pembelajaran aktif tipe <i>the power of two</i>	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Dokumentasi	48
3. Tes	49
4. Angket	49
E. Instrumen Penelitian	50
1. Pengertian Instrumen Tes	50
2. Uji Coba Instrumen Tes	51
3. Uji Persyaratan Instrumen Tes	51
a. Uji validitas	51
b. Uji validitas tes	52
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	55
1. Uji Persyaratan Analisis Data	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji homogenitas	57
2. Analisis Data Kuantitatif	58
a. Nilai Hasil Belajr Peserta Didik secara individual	58
b. Nilai Rata-rata Hasil belajar Peserta Didik	58
c. Persentase Ketunasan Hail Belajar Peserta Didik Secara Klasikal	58
d. Peningkaantan Pengetahuan (N-Gain)	59
e. Analisis Angke	59
3. Uji Hipotesis	60
a. Rumusan hipotesis	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan Penelitian	62
2. Pelaksanaan Penelitian	62
3. Pengambilan Data Penelitian	63
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
1. Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif Peserta Didik (Variabel Y) ...	63
2. Angket penerapan model pembelajaran Aktif Tipe	
<i>The Power Of Two</i> (variabel X)	68
C. Hasil Analisis Data	70
1. Hasil Analisis Persyaratan Analisis Data	70
1.1 Hasil Uji Normalitas	70
1.2 hasil Uji Homogenitas	70
1.3 Hasil Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Tematik.....	4
2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.....	45
3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	55
4. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	59
5. Klasifikasi <i>N-Gain</i>	59
6. Nilai <i>pretest</i> peserta didik kelas kontrol dan eksperimen	63
7. Nilai <i>posttest</i> peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.....	65
8. Nilai <i>N-gain</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	66
9. Data angket respon peserta didik tentang penerapan strategi pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	39
2. Desain Penelitian	43
3. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	64
4. Diagram batang nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	65
5. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	66
6. Katagori peningkatan <i>N-Gain</i> peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
7. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
8. Hasil penerapan model pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat	83
2. Perangkat pembelajaran	90
3. Perhitungan uji coba instrumen	133
4. Data hasil penelitian.....	137
5. Perhitungan analisis data.....	144
6. Tabel-tabel statistik.....	158
7. Dokumentasi	164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu negara. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang terlaksana di lingkungan sekolah atau pendidikan formal didukung oleh beberapa perangkat atau komponen-komponen yang menjadi faktor penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Perangkat atau komponen-komponen tersebut, seperti pendidik,

kurikulum, media, alat peraga, sarana prasarana, lingkungan, alat evaluasi, dan lain sebagainya.

Rangkaian kependidikan, baik formal maupun non formal diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Terkait pelaksanaan pada pendidikan dasar, dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan kurikulum sebagai acuan atau aturan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini salah satunya adalah Kurikulum 2013.

Menurut Langeveld (dalam Hasbullah 2011:2). Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap

melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum 2013.

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V A SD Negeri 4Metro Utara pada bulan November 2020, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar tematik peserta didik, faktor yang

menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar peserta didik adalah kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran, pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang inovatif, penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada pendidik sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari peserta didik, sehingga berdasarkan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V diperoleh data yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Tematik.

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VA	20	75	8	12	40%	60%
VB	24		10	14	41,67%	58,33%

(Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 4 Metro Utara)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran dikelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik kelas VA berjumlah 20 peserta didik dengan jumlah tuntas ada 8 peserta didik dengan persentase 40%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 12 peserta didik dengan persentase 60%. Kelas VB berjumlah 24 peserta

didik dengan jumlah tuntas ada 10 serta didik dengan persentase 41,67%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 14 peserta didik dengan persentase 58,33%.

Hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran tematik peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 4 Metro Utara, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung hanya pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran. Pendidik belum memaksimalkan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian peserta didik kelas VA dan VB ada yang mengobrol dengan temannya ataupun melamun ketika pendidik menyampaikan materi. Saat pendidik memberikan tugas untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktunya sehingga peserta didik kurang antusias bahkan pertanyaan hanya dijawab dan didominasi oleh peserta didik yang pintar. Selain itu, pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik belajar secara aktif dan memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Melihat fakta-fakta pada saat pembelajaran tematik diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran masih kurang bervariasi. Oleh karena itu pendidik perlu mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut,

diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.

Menurut Silberman (2016: 153) belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) merupakan tipe strategi *active learning*, aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, dua kepala adalah lebih baik daripada satu. *The Power Of Two* ini mencakup berbagai keterampilan yang dikembangkan, seperti kemampuan menjawab soal secara individu, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan memimpin dalam sebuah kelompok kecil. Strategi ini mengajak peserta didik untuk bekerjasama dengan teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara aktif dan menyenangkan.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti ingin melihat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penulisan dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar Tematik.
2. Pada pembelajaran berlangsung hanya pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
5. Peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktunya sehingga peserta didik kurang antusias
7. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu.

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar Tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?”.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar Tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

F. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penulisan ini yakni bagi.

1. Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Tematik.

2. Pendidik

Hasil penulisan dapat menjadi salah satu alternatif pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar Tematik.

3. Kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian adalah hasil belajar Tematik menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
4. Tempat penelitian adalah SD Negeri 4 Metro Utara.
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang, sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang dilakukan sepanjang hayat, bahkan tiada hari tanpa belajar. Istilah belajar memiliki pengertian yang bermacam-macam, diantaranya Gagne (dalam Suwarjo, 2008: 33) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajaran akibat pengalaman.

Winkel (dalam Susanto, 2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Robbins (dalam Trianto, 2009:

15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah di pahami dan pengetahuan yang baru. Cronbach (dalam Suprijono, 2012: 2) mengemukakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi langsung dengan lingkungan. Perubahan perilaku tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang hayat.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Menurut Amri (2015: 33) pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya,

sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Khanifatul (2013: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau pendidik untuk membuat peserta didik atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan yang baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Suwarjo (2008: 40) menyatakan pembelajaran adalah penyajian informasi dan memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

c. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai setelah belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Purwanto (2014: 48) menyatakan domain hasil belajar merupakan perubahan perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan

menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c. *Applikation* (menerapkan);
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 - f. *Evaluating* (menilai).
2. Domain Afektif mencakup:
 - a. *Receiving* (sikap menerima);
 - b. *Responding* (memberikan respons);
 - c. *Valuing* (nilai);
 - d. *Organization* (organisasi);
 - e. *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup:
 - a. *Initiatory*;
 - b. *Pre-routine*;
 - c. *Routinized*;
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan skala nilai berupa huruf atau angka melalui tes, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Amri (2015: 50) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan pendidik untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Uno (2007: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kozma (dalam Gafur, 2012: 71) berpendapat bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sering digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Trianto (2009:142) tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan peserta didik untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pelajar mandiri).

Nur (dalam Trianto, 2009: 141) berpendapat bahwa pengajaran strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan peserta didik sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran adalah membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran untuk belajar dan memiliki kemauan untuk belajar mandiri. Belajar mandiri dapat terlaksana apabila peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya belajar.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah membutuhkan model, metode, dan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini terdapat macam-macam strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran. Hamalik (2008: 201) memperkenalkan empat jenis strategi pembelajaran yang sepatutnya diketahui pendidik, diantaranya.

1. Pembelajaran Penerimaan
Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik berperan aktif menyajikan informasi kepada peserta didik, yaitu dari hal umum ke hal-hal yang lebih khusus. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan penerapan konsep yang dipelajarinya. Strategi ini menuntut seorang pendidik lebih berperan aktif memperoleh informasi untuk diajarkan kepada peserta didik.
2. Pembelajaran Penemuan
Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik menghadapkan realitas, kasus, atau masalah kepada peserta didik. Mereka kemudian memahami dan memecahkannya, bertolak dari kegiatan itu, peserta didik menemukan dan mengembangkan ide, konsep, dan gagasan yang dapat dibawa ke dalam kajian yang lebih luas. Jenis strategi ini menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
3. Pembelajaran Penguasaan
Pada dasarnya, dengan strategi ini pendidik menuntut peserta didik menguasai sebuah tahapan belajar sebelum beranjak ke tahapan berikutnya. Kalau peserta didik belum memperlihatkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tahapan mereka belum diperbolehkan mengikuti tahapan selanjutnya.
4. Pembelajaran Terpadu
Secara garis besar, dengan strategi ini pendidik menuntun peserta didik untuk memahami sebuah unit, kasus, atau peristiwa dari berbagai aspek atau sudut pandang sehingga mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dan integratif.

Menurut Silberman (2016: 65-299) banyak jenis strategi

pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe

strateginya antara lain:

- 1 Strategi pembentukan tim yaitu bertukar tempat, resume kelompok, prediksi, iklan televisi, dll.
- 2 Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan penilaian, penilaian instan, pertanyaan yang dimiliki peserta didik, sampel perwakilan, dll.
- 3 Strategi keterlibatan belajar langsung yaitu apat, berbagi pengetahuan secara aktif, kembali ke tempat semula, dll.
- 4 Strategi kegiatan belajar satu kelas penuh yaitu tim pendengar, pengajar terarah, membuat catatan dengan bimbingan, dll.

- 5 Strategi stimulus diskusi kelas yaitu debat aktif, rapat dewankota, keputusan terbuka tiga tahap, dll.
- 6 Strategi pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan dan pertanyaan pembalikan peran.
- 7 Strategi belajar bersama yaitu kekuatan dua orang (the power of two), kuis tim, turnamen belajar, dll.
- 8 Strategi pengajaran sesama peserta didik yaitu pemberitaan, poster, studikases bikinan peserta didik, dll.
- 9 Mandiri yaitu imajinasi, peta pemikiran, jurnal belajar, dll.
- 10 Strategi belajar yang efektif yaitu mengetahui yang sebenarnya, penilaian diri secara aktif, peraga peran, dll.
- 11 Strategi pengembangan keterampilan yaitu formasi regu tembak, memperagakan caranya, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, dll.
- 12 Strategi peninjauan kembali yaitu pencocokan kartu index, peninjauan ulang topik, teka teki silang, dll.
- 13 Strategi penilaian sendiri yaitu mempertimbangkan kembali, galeri belajar, dll.
- 14 Strategi perencanaan masa depan yaitu tetapkanlah belajar, stiker yang sangat lengket, dengan ini saya tetapkan bahwa, dll.
- 15 Strategi ucapan perpisahan yaitu papan scrabble perpisahan, menjalin hubungan, foto bersama dan ujian akhir

Menurut Zaini (2008: 1-98) dalam strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas antarlain:

1. *The power of two*, yaitu kekuatan dua kepala;
2. *Prediction guide*, yaitu tebak pelajaran;
3. *Reading guide*, yaitu panduan membaca;
4. *Assessment search*, yaitu menilai kelas;
5. *Index card match*, yaitu mencari pasangan;
6. *Listening teams*, yaitu tim pendengar;
7. *Giving questions getting answers*, yaitu memberi pertanyaan
8. *Active knowledge sharing*, yaitu saling tukar pengetahuan;
9. *Questions student have*, pertanyaan dari peserta didik, dll.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Peneliti memilih strategi pembelajaran penemuan karena dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Strategi-strategi belajar yang diajarkan kepada peserta didik mempunyai beberapa langkah yang harus diperhatikan. Triyanto (2009: 143) langkah-langkah strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memberi tahu peserta didik bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar.
2. Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar.
3. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
4. Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
5. Memberikan penguatan terhadap peserta didik yang memakai strategi belajar.
6. Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
7. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu.
8. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi mandiri.

Menurut Amri (2015: 44) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

1. Ajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
3. Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukarjawaban dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual.
5. Mintalah masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut.

3. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Ketika peserta didik cenderung pasif atau hanya menerima pembelajaran dari pendidik, peserta didik akan cepat melupakan apa yang telah disampaikan. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan pendidik dan respon peserta didik, sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Bonwell dan Eison (Warsono dan Hariyanto, 2013: 14) seluruh bentuk pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (*student centered learning*) sebagai penanggung jawab pembelajaran disebut pembelajaran aktif. Menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif

mengacu kepada pembelajaran berbasis peserta didik (*student centered learning*). Silberman(2016: 23)gagasan yang disebut paham belajar aktif, antara lain:

- a. Yang saya dengar, saya lupa.
- b. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
- c. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham.
- d. Yang saya dengar, lihat, diskusikan dan terapkan, saya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.
- e. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasai.

Uno (2013: 206) strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, dan menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Hosnan (2014: 208) pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus mengajak peserta didik aktif terlibat baik secara fisik, intelektual maupun emosional dalam berpikir dan berinteraksi tentang materi yang diterimanya. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Aktif

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap pendidik. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar menjadi hal yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Suasana yang semestinya tercipta adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Uno (2013: 76) menjelaskan tujuan pembelajaran aktif adalah agar dapat mendorong aktivitas mental peserta didik untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Rusman (2012: 324) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat dan peristiwa-peristiwa di sekitar.

Amri (2015: 34) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran aktif yaitu menciptakan kegiatan belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta

didik mampu memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajarnya. Dengan peserta didik aktif dalam pembelajaran akan membuat mereka lebih paham akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik

c. **Macam-macam Pembelajaran Aktif**

Metode dan model pembelajaran memiliki banyak tipe dan jenis, seperti halnya juga strategi pembelajaran aktif memiliki banyak jenis atau berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Amri (2015: 65) strategi pembelajaran aktif terdapat

berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas, antara lain.

- a. *Reading guide*, yaitu membaca terbimbing.
- b. *The power of two*, yaitu kekuatan dua peserta didik.
- c. *Active knowledge sharing*, yaitu aktif berbagi pengetahuan.
- d. *Questions student have*, yaitu peserta didik memiliki pertanyaan.
- e. *Info search*, yaitu mencari informasi.
- f. *Card sort*, yaitu pemilahan kartu.
- g. *Crossword Puzzle*, yaitu teka-teki silang.
- h. *Index card match*, yaitu mencocokkan kartu pembelajaran.
- i. *Giving questions and getting answers*, yaitu memberi pertanyaan dan mendapat jawaban.
- j. *Everyone is a teacher here*, yaitu setiap orang adalah pendidik.

Menurut Silberman (2016: 65) banyak jenis strategi pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe strateginya antara lain.

1. Strategi pembentukan tim yaitu bertukar tempat, resume kelompok, prediksi, iklan televisi, dll.
2. Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan penilaian, penilaian instan, pertanyaan yang dimiliki peserta didik, sampel perwakilan, dll.

3. Strategi keterlibatan belajar langsung yaitu bertukar pendapat, berbagi pengetahuan secara aktif, kembali ke tempat semula, dll.
4. Strategi kegiatan belajar satu kelas penuh yaitu tim pendengar, pengajar sinergis, pengajar terarah, membuat catatan dngan bimbingan, dll.
5. Strategi stimulus diskusi kelas yaitu debat aktif, rapat dewan kota, keputusan terbuka tiga tahap, dll.
6. Strategi pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan dan pertanyaan pembalikan peran.
7. Strategi belajar bersama yaitu kekuatan dua orang (*the power of two*), kuis tim, turnamen belajar, dll.
8. Strategi pengajaran sesama peserta didik yaitu pemberitaan, poster, studi kasus buatan peserta didik, dll.
9. Strategi belajar mandiri yaitu imajinasi, peta pemikiran, jurnal belajar, dll.
10. Strategi belajar yang efektif yaitu mengetahui yang sebenarnya, penilaian diri secara aktif, peraga peran, dll.
11. Strategi pengembangan keterampilan yaitu formasi regu tembak, memperagakan caranya, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, dll.
12. Strategi peninjauan kembali yaitu pencocokan kartu index, peninjauan ulang topik, teka teki silang, dll.
13. Strategi penilaian sendiri yaitu mempertimbangkan kembali, galeri belajar, dll.
14. Strategi perencanaan masa depan yaitu tetaplah belajar, stiker yang sangat lengket, dengan ini saya tetapkan bahwa, dll.
15. Strategi ucapan perpisahan yaitu papan *scrabble* perpisahan, menjalin hubungan, foto bersama dan ujian akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, pembelajaran aktif memiliki banyak sekali tipe yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih satu tipe pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Tipe *The Power Of Two* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi

dengan pasangannya untuk mencari jawaban dari pertanyaan pendidik dan menghargai pendapat orang lain.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi secara mandiri dalam pembelajaran. Maka diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Ibrahim (dalam Trianto, 2009:66) menyatakan langkah-langkah pembelajaran aktif terdiri atas beberapa fase, diantaranya.

- Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.
Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.
- Fase 2. Menyajikan informasi.
Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- Fase 3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok.
Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- Fase 5. Evaluasi
Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
- Fase 6. Memberikan penghargaan
Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran aktif menurut Ibrahim terbagi menjadi enam fase, diantaranya.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik

Pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

Fase 2. Menyajikan informasi

Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok

Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5. Evaluasi

Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan jalinan

komunikasi dengan teman. Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi dan melihat hasil pekerjaan teman untuk selanjutnya mencari jawaban yang paling tepat jika terdapat perbedaan. Peserta didik dengan teman disampingnya bertukar hasil jawaban untuk dikoreksi secara bersama-sama.

Silberman (2016: 173) menyatakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *The Power Of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu.

Sanjaya (2008: 126) *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu, yaitu dua orang atau lebih itu lebih baik dari pada satu orang.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dua orang peserta didik secara bersinergi.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan. Strategi ini membutuhkan kerja sama. Djamarah (2010: 395) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran *The Power Of Two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Trianto (2007: 25) dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya.

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- 3) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan.
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah untuk membiasakan peserta didik belajar secara aktif dan mengetahui arti penting manfaat kekuatan dua orang serta melatih kerja sama antar peserta didik. Selain itu untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan memecahkan masalah

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ditujukan untuk mengkolaborasi dua orang peserta didik untuk saling menguatkan pembelajaran dalam memperoleh hasil belajar yang benar. Sama

halnya dengan strategi pembelajaran lain, dalam strategi *The Power Of Two* memiliki langkah- langkah kegiatan dalam proses belajar.

Zaini (2008: 52) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut.

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya:
 - Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat Islam?
 - Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
 - Apa arti khusyu yang sebenarnya?
- b. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- d. Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.
- e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Silberman (2016: 173) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yaitu sebagai berikut

1. Berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Berikut adalah beberapa contohnya:
 - Bagaimanakah tubuh kita mencerna makanan?
 - Apakah pengetahuan itu?
 - Apa proses “yang seharusnya” itu?
 - Bagaimana kemiripan otak manusia dengan komputer?
 - Mengapakah hal-hal buruk terjadi pada orang baik?
2. Perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
3. Setelah semua peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.

5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Amri (2015: 44) menyatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut.

1. Ajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
3. Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual.
5. Mintalah masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi aktif karena melibatkan semua peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran secara baik agar hasil belajar dapat maksimal. Peneliti menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dari pendapat Silberman karena dijelaskan secara rinci setiap tahapan. Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut.

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.

- 2) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- 4) Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.
- 5) Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi *The Power Of Two* sama dengan strategi-strategi lainnya, yang memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran. Nasucha (2014: 5) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut.

Kelebihan *The Power Of Two* adalah:

- a. Strategi ini membangkitkan peserta didik untuk menuangkan pikiran.
- b. Melatih menghargai pendapat orang lain.
- c. Relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
- d. Bisa dikombinasikan dengan strategi lain yang relevan.
- e. Permasalahan bisa saja dimunculkan oleh peserta didik.

Kelemahan *The Power Of Two* adalah:

- a. Pendidik harus mengawasi peserta didik karena dimungkinkan peserta didik mengobrol.
- b. Membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikan hasilnya.

- c. Peserta didik akan merasa kesulitan jika mendapatkan teman yang kurang pintar.

Niswah (2014: 4) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi *The Power Of Two* adalah sebagai berikut.

Kelebihan *The Power Of Two* adalah:

- a. Peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide atau gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerjasama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsanagn untuk berfikir.

t

Kelemahan *The Power Of Two* adalah:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c. Dengan adanya kelompok, peserta didik yang kurang bertanggungjawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dan melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan teman yang lain.

Kelemahannya yaitu pendidik harus mengawasi peserta didik karena

peserta didik dimungkinkan untuk mengobrol dan membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikannya.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Trianto (dalam Hardiyanto 2014: 32) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk

menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik, Tim Pengembang Pendidikan

Pendidik Sekolah Dasar (Dismawan 2014: 19) yaitu sebagai berikut.

- a. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan

bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Memberikan peserta didik pengalaman langsung.
- c. Pembelajaran yang terpadu.
- d. Bersifat fleksibel.
- e. Belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Suryosubroto (Khasanah 2014: 2) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik menurut Suryosubroto

(Khasanah 2014: 2), yaitu:

- a. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Aspek pendidik.
- b. Aspek peserta didik.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
- d. Aspek kurikulum.
- e. Aspek penilaian.

Dari pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan kelebihan

pembelajaran tematik yaitu:

- a. Menyenangkan.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan.
- c. Hasil belajar bertahan lama.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial.

Kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Aspek pendidik yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru.
- c. Aspek sarana dan prasarana.

6. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Resti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas

dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IVA MIN Tempel Yogyakarta”. Dari nilai tes hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil penelitian ini bahwa (1) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang diawali dengan kegiatan pra tindakan, setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dengan media gambar di kelas IV A kreativitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. (2) Hasil perhitungan lembar observasi kreativitas siswa, pada pra tindakan mencapai 51,15%, pada siklus I mencapai 52,17%, dan pada siklus II mencapai 70,15% hal ini berarti terjadi peningkatan kreativitas sebesar 17,96%. Dan dari rata-rata skor nilai siswa, terlihat peningkatan prestasi belajar siswa, pada pra tindakan mencapai 70,60, pada siklus I mencapai 81,71 dan pada siklus II mencapai 86,62 atau meningkat sebesar 16,02 yang berarti sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) madrasah yaitu sebesar 70.

2. Aryawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014”. Diketahui bahwa data hasil belajar tematik peserta didik dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis

statistik deskriptif dan statistik inferensial (*uji-t polled varians*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata hasil belajar tematik kelompok eksperimen adalah 23,81, sedangkan dari rata-rata hasil belajar tematik kelompok kontrol yaitu 16,09. Dari hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 6,29$ lebih besar daripada t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media belajar manipulatif dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

3. Sri Wahyuningsih (2011), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa” berdasarkan hasil penelitian tersebut teknik *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari peningkatan sebesar 19% setelah diterapkan teknik *the power of two*.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the*

powerof two terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. dalam Sugiyono (2014: 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Suasana pembelajaran yang seharusnya tercipta adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Semakin banyak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. Peserta didik SD pada dasarnya berada pada tahap operasional kongkrit, ditahap tersebut peserta didik berpikir atas dasar pengalaman yang pernah dilihat dan dialami. Pembelajaran Tematik yang diberikan saat ini masih berpusat kepada pendidik (pendidik yang aktif), sedangkan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. pendidik belum memaksimalkan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik harus menghafalkan konsep dan teori tanpa disertai dengan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar Tematik.

Peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *The Power Of Two*. Peneliti memiliki keyakinan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, karena strategi ini memfokuskan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik (*student centered*), peserta didik yang bergerak aktif mencari informasi dan pendidik sebagai fasilitator. Kegiatan peserta didik dalam menemukan jawaban baru dengan pasangannya diharapkan membuat suasana kelas lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu dan memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel
(Sumber: Sugiyono, 2011: 66)

Keterangan:

X = Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*

→ = Mengaruh

Y = Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai dan menghayati materi pembelajaran tematik. Karena peserta didik ikut berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar Tematik peserta didik.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suranto (2009: 25) menjelaskan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2010:114) *quasi experiment* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Sugiyono (2014:107) menyatakan bahwa karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu: (1) adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian, dan (2) subjek penelitian yang diberi perlakuan khusus dipilih secara acak. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan

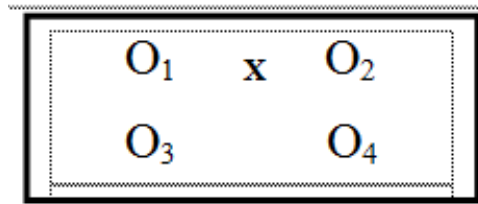
antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Sugiyono (2010: 116) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali sebagai kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Peneliti menggunakan dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes instrumen yang sama. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Perbedaan rata-rata nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Tematik antara kedua kelas tersebut.

Menurut Sugiyono (2012: 116) desain dalam penelitian *non-equivalent control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan strategipembelajaran aktiftipe *The Power Of Two*

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya, yaitu :

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar tematik peserta didik yang mendapatkan perlakuanstrategipembelajaran aktif tipe*The Power Of Two*

Y_2 = Hasil belajar tematik peserta didik tanpa perlakuan strategipembelajaranaktif tipe*The Power Of Two*

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian inidilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 terhitung dari bulan february 2021 selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan.

4. **Prosedur Penelitian**

Peneliti menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen, sebagai berikut.

a. Persiapan

- 1) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.
- 2) Merumuskan masalah dari hasil observasi yang telah dilakukan.
- 3) Menentukan sampel penelitian.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Membuat instrumen penelitian yaitu soal tes pilihan jamak.

b. Pelaksanaan

- 1) Melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik.
- 3) Memberikan materi yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada kelas eksperimen saja.
- 5) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar peserta didik kelas kontrol tanpa perlakuan.

c. Akhir

- 1) Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.

- 2) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Siregar (2013: 30) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik 44.

Tabel 2. Data Peserta Didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

Jenis	Jumlah Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah	21	23	44

(Sumber: Buku absensi kelas V)

Tabel 2, diperoleh data bahwa kelas VA berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan sedangkan kelas VB berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pada penelitian pendahuluan peneliti menggunakan data seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 44 orang peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sugiyono (2010: 118) menyatakan sampel adalah sebagai bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti yaitu mengenai penentuan kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan data populasi sebanyak dua kelas dengan jumlah 44, peneliti mengambil sampel kelas VA dan VB SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah 44 orang peserta didik, yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas peserta didik eksperimen. Penentuan kelas tersebut berdasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel dependen disebut variabel terikat. Sugiyono (2014: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar tematik peserta didik, disebut sebagai Y.

- b. Variabel independen disebut variabel bebas. Sugiyono (2014: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, sebagai variabel X.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengategorikan sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati menjadi elemen yang dapat diukur, sehingga dapat dipahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan skala nilai berupa huruf atau angka melalui tes, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk tes pilihan jamak.

b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan suatu kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dua orang peserta didik secara bersinergi. Kegiatannya menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain sehingga dapat bekerjasama secara bersinergi untuk memperoleh jawaban yang paling benar

lalu mampu memupuk kerjasama, menghargai pendapat orang lain, merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan ide. Kegiatannya diawali dengan memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik, lalu peserta didik berpasangan dan bertukar jawaban dengan pasangan masing-masing, kemudian peserta didik menyatukan jawaban, dan jawaban dari tiap pasangan dibandingkan dengan jawaban pasangan lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui tujuan tertentu. Riduwan (2008: 104) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan jamak pada *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai dasar dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya dianalisis dan di uji coba. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Pada penelitian ini mengambil tema 8 Lingkungan sahabat kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 4, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan PPKn. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

4 Angket

Angket adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2011: 199) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*. Pada penelitian ini angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 25 soal.

Angket dibuat dengan menggunakan skalal*ikert* dengan gradasi positif. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pernyataan, masing-masing pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-Kadang (KK) 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

E. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.

1. Pengertian Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (2008: 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang merupakan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif

tipe *The Power Of Two* di kelas VA SD Negeri 4 Metro Utara pada pembelajaran Tematik.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Negeri 1 Metro Utara. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup, sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak. Hal itu dapat dilakukan dengan uji validitas. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan sebuah tes instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini menggunakan jenis instrumen

pengumpul data berupa soal tes pilihan jamak untuk mengukur variabel Y.

Untuk mengukur tingkat validitas soal tes kognitif digunakan rumus *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*, sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
- M_t = Mean skor total
- S_t = Simpangan total
- p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = 1-P

(Sumber: Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop*.

b Uji Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Yusuf (2014: 234) menyatakan bahwa validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid juga. Untuk menguji validitas tes maka menggunakan rumus

koefisien korelasi *point biserial* γ_{pbi} dibantu dengan menggunakan *Ms. Excel 2007* dengan rumus lengkap sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar yang item yang dicari

M_t = rata-rata skor total (r-tot)

S_t = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1-p$)

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

1. Uji Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Ms. Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antarvariabel x dan y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = (0,05)$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Adapun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Tes dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Siregar (2013:55) menyatakan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

1. Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat Sugiyono (2014: 186) menyebutkan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas soal tes pilihan jamak menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*), sebagai berikut.

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya/jumlah item
 S^2 = varians total

Perhitungan reliabilitas soal tes pilihan jamak pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas, sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

	efisien reliabilitas	ingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2014: 257)

2. Uji Realiabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket

$\sum \sigma_i$ = varian skor tiap-tiap item

σ_{total} = varian total

n = banyaknya soal

(Sumber : Kasmadi dan Nia 2014: 79)

Perhitungan reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan program *Ms. Excel* 2007. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan α sebesar 5% atau (0,05).

F. Teknik Analisis Datadan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh

penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada ranah kognitif.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis dalam statistik digunakan untuk mengetahui koefisien

perbedaan antara dua buah distribusi data adalah dengan

menggunakan analisis uji-t (*t-test*). Uji prasyarat sebelum dilakukan uji-t,

terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang

diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest*

kelas eksperimen maupun kontrol diuji untuk mengetahui kenormalan

distribusi datanya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji

normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *Chi*

kuadrat, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan

SPSS 23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hit} = *Chi Kuadrat* hitung

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval
(Sumber: Sugiyono, 2014:107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Jika asumsi homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik secara Individual

Rumus nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individu.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan peserta didik (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Rumus nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

(Sumber: Kunandar, 2013: 127)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik secara Klasikal

Rumus persentase ketuntasan hasil belajar Peserta didik secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 4. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk.,2010: 41)

d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) digunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 5. Klasifikasi *N-Gain*

No	Nilai <i>N-Gain</i>	Keterangan
1.	>0,7	Tinggi
2.	0,3-0,7	Sedang
3.	<0,3	Rendah

e. Analisis Angket

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Kemudian pengukuran angket penerapan strategi pembelajaran aktif tipe

The Power Of Two didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta

didik yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata angket seluruh peserta didik

f = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

$\sum f(x)$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

N = jumlah peserta didik

(Aqib, dkk., 2010: 40)

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*) terhadap Y (hasil belajar tematik peserta didik) diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel *t-test*. Independent sampel *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus *t-test* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1 = Varians sampel 1

S_2 = Varians sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

a. Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 60. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78 sedangkan kelas kontrol adalah 66. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,8, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,4 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,4.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,97, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ($5,97 > 2,000$) berarti H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, perlu ditingkatkan dengan cara pembiasaan mencari inti materi dan menentukan kata kunci untuk setiap poin inti materi. Sehingga dapat melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan berpikir mandiri.

2. Pendidik

Peneliti menyarankan kepada pendidik agar strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah. Pendidik juga diharapkan selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*. Hal tersebut agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti lain

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran, kelas, dan tempat yang berbeda. Kepada peneliti lain yang ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah dan persiapan yang matang, sehingga penelitian dapat menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementas Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Margahayu Permai.
- Aqib, Zainal, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bachri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendidikan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati. 2008. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Depdiknas
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi tipe Teka-teki Silang terhadapl Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. [Skripsi] Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulida, Rhapna. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 9 Tapung*. [Skripsi] UIN Sultan Syarif Kasyim, Riau.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Resti, Yuanita. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power Of Two (Kekuatan Berdua) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IVA Min Tempel Yogyakarta*. [Skripsi] UIN Sultan Syarif Kasyim, Riau.
- Riduwan. 2008. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin & Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya, dkk. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 2016 *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif/Raisul Muttaqien*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. , Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suranto. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan program SPSS*. CV. Semarang: Ghiyyas Putra.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, Sobry dan Fathurrohman Pupuh. 2014. *Strategi Pembelajaran Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Jakarta: Refika Aditama.

- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tranto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undani, Ketut Sri Naya. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Singaraja*. [Skripsi] Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.